

Pengaruh Penerapan Metode Wafa terhadap Kemampuan Tajwid Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 01 Tanggul Tahun Pelajaran 2025/2026

Yolanda Dwintarisma Andriani¹, Eka Sri Ruminingsih², Samsiyah Nuril Hidayah³, Benny Prasetya⁴

1 Institut Ahmad Dahlan; dwintayolanda@gmail.com

2 Institut Ahmad Dahlan; eka.sri.r1984@gmail.com

3 Institut Ahmad Dahlan; samsiyahnurilhidayah@gmail.com

4 Institut Ahmad Dahlan; prasetyabenny@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
Wafa Method
Tajweed Proficiency
Qur'anic Recitation
Phonetic Accuracy
Primary Education

Article history:

Received 2025-11-1

Revised 2025-11-12

Accepted 2025-12-23

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of the implementation of the Wafa Method on the tajweed proficiency of Year 6 students at SD Muhammadiyah 01 Tanggul during the 2025/2026 academic year. The background of this research stems from the generally low level of tajweed skills among students in reading the Qur'an, particularly in the articulation of letters (makhrāj) and the application of recitation rules (ahkām al-tajweed). The Wafa Method was chosen because it combines the talaqqi, musyafahah, and tilawah bil naghām approaches, which emphasise active student engagement through repeated practice in reading, listening to, and imitating the teacher's recitation. This approach is believed to improve phonetic accuracy and students' understanding of tajweed more effectively than conventional methods.

The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design, specifically the Nonequivalent Control Group Design model. The sample consisted of two parallel classes with a total of 48 students, in which the experimental class was taught using the Wafa Method while the control class received instruction through conventional methods. Data were collected via tajweed proficiency tests administered before and after the intervention (pre-test and post-test). Data analysis was conducted using an Independent Samples T-Test with SPSS version 25 to determine the significance of differences between the two groups.

The results showed that the application of the Wafa Method had a positive and significant effect on students' tajweed skills. The experimental class showed an average improvement of 15.66 points, while the control class improved by only 2.08 points. The t-test yielded a value of $t = -8.399$ with a significance level of Sig. (2-tailed) = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the two groups. These findings demonstrate that the Wafa Method is effective in enhancing letter pronunciation accuracy, the application of recitation rules, and students' fluency in reading the Qur'an. Therefore, the Wafa Method is a viable alternative strategy for Qur'anic instruction at the primary school level, contributing to the development of a generation capable of reciting the Qur'an tartil, in accordance with the rules of tajweed.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yolanda Dwintarisma Andrini

Institut Ahmad Dahlan: dwintayolanda@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tajwid peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil supervisi internal guru Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 01 Tanggul (2024), sekitar 60% siswa kelas VI belum mampu membedakan makhraj huruf dengan benar dan masih sering melakukan kesalahan dalam penerapan hukum bacaan seperti idgham dan ikhfa'. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan selama ini masih berorientasi pada metode konvensional, yakni guru membaca dan siswa menirukan tanpa adanya sistem pembinaan yang sistematis. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan minat belajar Al-Qur'an dan berdampak pada rendahnya kemampuan tajwid siswa (Hasnah & Muliati, 2022; Sari & Setiawati, 2020; Zain, 2019).

Dalam konteks teori pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an seharusnya menekankan pendekatan talaqqi (transfer langsung dari guru kepada murid) dan musyafahah (pengucapan berhadapan). Teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa interaksi sosial dan bimbingan langsung dari guru merupakan faktor penting dalam pembentukan kemampuan linguistik dan fonetik siswa (Barraza & Cuarón, 2004; Gopinathan, Kaur, Veeraya, & Raman, 2022; R. Strickland, 2001; Stephens & Ormandy, 2018). Prinsip ini sejalan dengan pendekatan qira'ah musyafahahiyyah yang menjadi landasan utama Metode Wafa, yaitu membiasakan peserta didik membaca dengan irama, mendengar, dan meniru bacaan guru secara berulang-ulang hingga terbentuk kebiasaan fonetik yang benar. Dengan demikian, Metode Wafa secara teoretis memiliki relevansi kuat dengan pembelajaran tajwid yang menuntut ketepatan artikulasi dan irama.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi belum banyak yang menguji secara spesifik pengaruhnya terhadap aspek tajwid pada jenjang sekolah dasar. Penelitian oleh Nurhayati (2021) menyoroti peningkatan kelancaran bacaan Al-Qur'an dengan Metode Wafa, namun tidak mengukur aspek hukum bacaan. Sementara itu, studi oleh Hasanah & Rofi'i (2022) menemukan peningkatan motivasi belajar, tetapi tidak menilai performa fonetik siswa secara mendalam. Penelitian lain oleh Fitriani (2023) hanya membahas implementasi Wafa pada aspek manajemen pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian untuk meneliti secara empiris pengaruh penerapan Metode Wafa terhadap kemampuan tajwid siswa sekolah dasar (Abdur, Rahman Wahid; Benny, Prasetya; Heri, 2021; Ishak, Syafaruddin, & Sit, 2017; Zain, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan Metode Wafa terhadap kemampuan tajwid siswa kelas VI SD Muhammadiyah 01 Tanggul Tahun Pelajaran 2025/2026? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kemampuan tajwid antara siswa yang diajar menggunakan Metode Wafa dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah penelitian empiris tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Al-Qur'an dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan prinsip tajwid.

Penelitian ini juga penting untuk memperkuat paradigma pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu (quality-based Qur'anic learning), yang menekankan pentingnya proses talaqqi dan kontrol kualitas bacaan sejak jenjang dasar. Penerapan Metode Wafa yang terstruktur, interaktif dan terukur dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid di sekolah-sekolah Islam. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan tercipta model pembelajaran Al-Qur'an yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam memahami

dan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid.

Metode Wafa merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an modern yang berakar pada tradisi talaqqi dan musyafahah yang telah lama diterapkan di pesantren-pesantren tradisional. Menurut Wafa Institute (2018), metode ini menekankan tiga aspek utama, yaitu tartil (ketertiban bacaan), tahsin (perbaikan makhraj dan sifat huruf), serta tilawah bil naghmah (bacaan berirama). Proses pembelajarannya menggabungkan unsur visual, auditori, dan kinestetik (VAK) agar siswa lebih mudah memahami konsep tajwid dan menginternalisasikan pola bacaan yang benar. Dalam perspektif teori belajar Gagne (1985), metode Wafa mengakomodasi fase pembelajaran yang komprehensif—mulai dari perhatian, pemahaman, retensi, hingga transfer kemampuan membaca Al-Qur'an. Artinya, secara teoretis metode ini memberikan stimulus yang utuh terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan tajwid merujuk pada kecakapan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, termasuk ketepatan makhraj huruf, sifat huruf, panjang pendek (mad-qashr), serta penerapan hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', iqlab, dan izhar (Al-Jazari, 2019). Dalam konteks pembelajaran, kemampuan tajwid tidak hanya bergantung pada pengetahuan teoretis, tetapi juga latihan intensif dan pembiasaan (drill). Teori behaviorism dari Skinner (1957) menjelaskan bahwa pembentukan perilaku membaca yang benar dapat diperoleh melalui proses penguatan (reinforcement) yang berulang. Dengan demikian, pembelajaran tajwid yang menekankan latihan berulang, bimbingan langsung, dan umpan balik positif seperti pada Metode Wafa akan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah (Baghbani, Rakhshan, Zarifsanaiey, Nemati, & Daneshi, 2022; Johan, Rullyana, & Ardiansah, 2022; Mortier et al., 2017; Pariyanti, Rosid, & Adawiyah, 2022).

Secara konseptual, penerapan Metode Wafa (variabel independen X) diduga memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan tajwid siswa (variabel dependen Y). Hubungan tersebut dibangun atas dasar teori direct instruction dan guided practice, di mana siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan sistematis, demonstratif, dan berulang akan menunjukkan peningkatan signifikan dalam performa fonetik dan artikulatoris. Siswa yang diajar menggunakan Metode Wafa berinteraksi lebih aktif, mendengarkan dan menirukan bacaan dengan benar, serta memperoleh koreksi langsung dari guru. Sebaliknya, pembelajaran dengan metode konvensional cenderung bersifat satu arah dan kurang memberi ruang bagi latihan intensif. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Penerapan Metode Wafa (X) → Kemampuan Tajwid (Y)

H0: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan Metode Wafa terhadap kemampuan tajwid siswa kelas VI SD Muhammadiyah 01 Tanggul Tahun Pelajaran 2025/2026.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan Metode Wafa terhadap kemampuan tajwid siswa kelas VI SD Muhammadiyah 01 Tanggul Tahun Pelajaran 2025/2026

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Metode Wafa, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah dan latihan membaca tanpa irama). Desain penelitian ini dipilih untuk mengetahui perbedaan kemampuan tajwid antara dua kelompok tersebut setelah diberikan perlakuan berbeda. Adapun rancangan penelitiannya digambarkan sebagai berikut:

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |

| | | | |
|---------|----------------|---|----------------|
| Kontrol | O ₃ | - | O ₄ |
|---------|----------------|---|----------------|

Keterangan:

X = Perlakuan pembelajara dengan Metode Wafa

O = Tes kemampuan tajwid (pretest dan posttest)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Muhammadiyah 01 Tanggul tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 48 siswa, terdiri dari dua kelas paralel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan kesetaraan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil pra-penilaian guru Al-Qur'an. Kelas VI-Zaid bin Tsabit ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa, sedangkan kelas VI-Ammar bin Yasir sebagai kelas kontrol dengan jumlah 24 siswa.

Kedua kelas mendapatkan materi pembelajaran tajwid yang sama, namun dengan metode penyampaian berbeda. Selama empat pertemuan (8 jam pelajaran), kelas eksperimen diajar menggunakan Metode Wafa dengan penekanan talaqqi, musyafahah, dan irama tilawah bil naghham, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas dengan metode Shapiro Wilk, untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Setelah memenuhi syarat tersebut, tahap kedua dilakukan yaitu uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan bahwa apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil uji tersebut menjadi dasar dalam menentukan pengaruh signifikan penerapan Metode Wafa terhadap kemampuan tajwid siswa kelas VI SD Muhammadiyah 01 Tanggul Tahun Pelajaran 2025/2026

3. Result and Discussion

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan Metode Wafa dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok menjalani *pretest* untuk mengukur kemampuan tajwid awal, kemudian *posttest* dilakukan setelah empat kali pertemuan pembelajaran. Hasil rata-rata skor kemampuan tajwid siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

| Kelompok | Jumlah Siswa | Rata-rata Pretest | Rata-rata Posttest | Peningkatan |
|------------|--------------|-------------------|--------------------|-------------|
| Eksperimen | 24 | 66,67 | 82,33 | 15,66 |
| Kontrol | 24 | 63,67 | 65,75 | 2,08 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang, dengan perbedaan rata-rata pretest hanya sebesar 3 poin. Namun, setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan Metode Wafa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan tajwid siswa

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal yang esensial dalam analisis data kuantitatif guna memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal, sebagai syarat utama penggunaan uji parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada data hasil pretest dan posttest baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan dua metode statistik, yakni Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan Shapiro-Wilk dijadikan sebagai acuan utama karena lebih sensitif terhadap ukuran sampel kecil (< 50 responden). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal, yang menjadi dasar validitas dalam penerapan uji Independent Sample T-Test.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data pada kedua kelas secara umum memenuhi asumsi normalitas. Pada kelas kontrol, data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0.192 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0.328 (Shapiro-Wilk), sementara data posttest memperoleh nilai 0.000 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0.052 (Shapiro-Wilk). Walaupun nilai Kolmogorov-Smirnov pada posttest kelas kontrol berada di bawah ambang 0.05, nilai Shapiro-Wilk yang berada sedikit di atas batas tersebut masih dapat diterima sebagai indikator distribusi normal, mengingat karakteristik uji Shapiro-Wilk yang lebih sesuai untuk ukuran sampel dalam penelitian ini. Sementara itu, kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0.026 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0.127 (Shapiro-Wilk), serta posttest sebesar 0.200 dan 0.053 berturut-turut. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari distribusi normal pada semua kelompok data.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki sebaran data yang normal secara statistik. Pemenuhan asumsi normalitas ini memperkuat validitas metode analisis yang digunakan dalam penelitian, yakni uji Independent Sample T-Test, yang mensyaratkan data berdistribusi normal untuk memberikan hasil yang reliabel. Oleh karena itu, analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan tanpa harus melakukan transformasi data atau menggunakan metode dengan uji non-parametrik, karena asumsi dasar yang mendasarinya telah terpenuhi secara statistik.

Hasil Penelitian

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil | Equal variances assumed | .679 | .414 | -8.399 | 46 | .000 | -16.583 | 1.974 | -20.558 | -12.609 |
| | Equal variances not assumed | | | -8.399 | 45.116 | .000 | -16.583 | 1.974 | -20.560 | -12.607 |

Setelah terpenuhinya asumsi normalitas pada data posttest, langkah selanjutnya dalam analisis inferensial adalah melakukan uji Independent Samples T-Test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pembelajaran tajwid pada kelas eksperimen yang menggunakan Metode Wafa dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Uji ini juga diawali dengan Levene's Test for Equality of Variances untuk menguji homogenitas varians antar kelompok. Hasil Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.414 ($p > 0.05$), yang mengindikasikan bahwa varians kedua kelompok dapat dianggap homogen. Oleh karena itu, asumsi kesamaan varians terpenuhi, dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan baris pertama hasil uji-t (Equal variances assumed).

Hasil uji-t menunjukkan nilai $t = -8.399$ dengan derajat kebebasan ($df = 46$) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0.000, yang berarti jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selisih rata-rata (mean difference) antara kedua kelompok adalah -16.583, dengan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini juga diperkuat oleh interval kepercayaan 95%, yang berada pada rentang -20.558 hingga -12.609, dan tidak melintasi angka nol, menandakan bahwa perbedaan tersebut bukanlah hasil dari fluktuasi acak.

Temuan ini secara empiris mendukung hipotesis bahwa penerapan Metode Wafa memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan tajwid siswa. Efektivitas metode ini tercermin dari peningkatan hasil belajar yang secara statistik terbukti lebih tinggi dibandingkan pendekatan konvensional. Oleh karena itu, hasil uji ini tidak hanya memberikan justifikasi statistik terhadap keunggulan Metode Wafa, tetapi juga memperkuat rekomendasi penggunaan metode tersebut sebagai strategi pembelajaran tajwid yang inovatif dan efektif pada tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Metode Wafa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan tajwid siswa sekolah dasar. Temuan ini diperoleh melalui pengujian statistik menggunakan Independent Samples T-Test, yang menunjukkan perbedaan rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kontrol yang sangat signifikan secara statistik ($p = 0.000$; $t = -8.399$). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis talaqqi, musyafahah, dan tilawah bil naghham yang diintegrasikan dalam Metode Wafa efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menandakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar.

Temuan ini mendukung pandangan teori pembelajaran konstruktivistik, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks Metode Wafa, proses talaqqi dan musyafahah mendorong siswa untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga menginternalisasi bunyi-bunyi fonetik dari bacaan Al-Qur'an melalui bimbingan guru yang langsung memberikan umpan balik (feedback) secara lisan. Interaksi ini memungkinkan terjadinya pembentukan skemata fonologis dan pemahaman mendalam terhadap hukum bacaan yang sering kali sulit dipahami melalui metode konvensional yang bersifat satu arah atau terlalu teoritis (Ali, 2017a, 2017b; Ishak et al., 2017; Zain, 2019).

Lebih lanjut, hasil ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip dalam teori behavioristik, khususnya yang dikemukakan oleh B.F. Skinner mengenai pentingnya pengulangan (repetition) dan penguatan (reinforcement) dalam proses belajar (Agustin & Muhammad, 2020; Fajriyani & Maemonah, 2022; Goodyear, Skinner, McKeever, & Griffiths, 2023; Schiefele, 2017). Latihan berulang dan pengulangan bacaan secara intensif yang menjadi bagian integral dari Metode Wafa memungkinkan siswa untuk membentuk kebiasaan membaca yang benar dan tartil. Guru berperan sebagai penguat (reinforcer) melalui koreksi langsung terhadap kesalahan pengucapan dan penegasan terhadap pelafalan yang tepat. Proses ini menciptakan pola pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan efektif dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an secara tajwid.

Dari sisi perkembangan kognitif dan linguistik, pendekatan Wafa juga sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua (second language acquisition), yang menekankan pentingnya input yang dapat dipahami (*comprehensible input*) dan praktik berulang dalam pembentukan keterampilan berbahasa. Bagi sebagian besar siswa, bacaan Al-Qur'an merupakan bentuk bahasa kedua karena berbeda dari bahasa ibu mereka, baik dari segi struktur, fonologi, maupun intonasi. Oleh karena itu, penggunaan metode yang menekankan pengucapan langsung dan imitasi seperti Wafa menjadi krusial dalam mendukung pemerolehan bunyi-bunyi Arab yang khas dan sulit diucapkan secara benar tanpa bimbingan yang intensif (Ambarwati, 2008; Maria Ulfah, 2021).

Dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih menekankan hafalan dan pembacaan teks tanpa pelatihan fonetik yang mendalam, Metode Wafa memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik. Siswa tidak hanya diajarkan untuk mengenal hukum tajwid secara teoritis, tetapi juga diarahkan

untuk memahami dan mempraktikkannya melalui proses pembiasaan yang konsisten. Temuan bahwa kelas kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata 2,08 poin dibandingkan 15,66 poin pada kelas eksperimen membuktikan bahwa pendekatan konvensional cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik membaca Al-Qur'an secara benar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris atas efektivitas Metode Wafa, tetapi juga memperkaya diskursus tentang strategi pembelajaran tajwid yang tepat untuk siswa sekolah dasar. Penerapan metode yang menggabungkan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik secara terpadu terbukti lebih adaptif terhadap gaya belajar siswa yang beragam. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa institusi pendidikan, khususnya di tingkat dasar, perlu mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran tajwid yang lebih komunikatif, interaktif, dan berbasis praktik langsung seperti Wafa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Metode Wafa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tajwid siswa kelas VI SD Muhammadiyah 01 Tanggul Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan signifikan skor posttest pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, yang dianalisis menggunakan Independent Samples T-Test dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat ($p = 0.000$). Penerapan metode yang mengintegrasikan pendekatan *talaqqi*, *musyafahah*, dan *tilawah bil naghham* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, komunikatif, dan kontekstual, sehingga siswa mampu memahami sekaligus mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid secara tepat dan tartil.

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi sosial, latihan berulang, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tajwid, peran guru sebagai model bacaan dan pemberi umpan balik langsung terbukti krusial dalam membentuk akurasi pelafalan serta pemahaman hukum-hukum bacaan. Dengan demikian, Metode Wafa dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah formal. Penerapan Metode Wafa dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya kompetensi tajwid siswa sekaligus mendukung tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi Qur'ani. Peneliti merekomendasikan agar sekolah-sekolah dasar, khususnya yang berbasis keislaman, mempertimbangkan integrasi Metode Wafa ke dalam kurikulum pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas baca-tulis Al-Qur'an yang sistematis, efektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid yang benar.

Reefrence

- Abdur, Rahman Wahid; Benny, Prasetya; Heri, R. H. (2021). Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.693>
- Agustin, S. N., & Muhammad, D. H. (2020). Learning Method of Ta ' limul Muta ' allim Book in Forming Character and Improving Students ' Learning Achievement Metode Pembelajaran Kitab Ta ' limul Muta ' allim dalam Pembentukan Karakter dan. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(1), 11–15. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i1.173>
- Ali, R. (2017a). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–186.
- Ali, R. (2017b). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Siswa Sdit Bunayya MedanEFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN

- KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDA. *Jurnal Pendidikan Sosial Humanira*, 2(1), 179–186.
- Ambarwati, U. (2008). Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(2), 189–199.
- Baghbani, R., Rakhshan, M., Zarifsanaiey, N., Nemati, R., & Daneshi, S. (2022). Comparison of the effectiveness of the electronic portfolio and online discussion forum methods in teaching professional belonging and ethical behaviors to nursing students: a randomized controlled trial. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03677-0>
- Barraza, L., & Cuarón, A. D. (2004). How values in education affect children's environmental knowledge. *Journal of Biological Education*, 39(1), 18–23. <https://doi.org/10.1080/00219266.2004.9655949>
- Fajriyani, N. A., & Maemonah, M. (2022). Application of Aswaja Character in Religious Programs Through the Approach of B.F. Skinner With Reinforcement Model at Islamic Elementary School Nurul Bayan Sumenep. *Educan Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 330. <https://doi.org/10.21111/educan.v6i2.8039>
- Goodyear, V. A., Skinner, B., McKeever, J., & Griffiths, M. (2023). The influence of online physical activity interventions on children and young people's engagement with physical activity: a systematic review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 28(1), 94–108. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1953459>
- Gopinathan, S., Kaur, A. H., Veeraya, S., & Raman, M. (2022). The Role of Digital Collaboration in Student Engagement towards Enhancing Student Participation during COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/su14116844>
- Hasnah, N., & Muliati, I. (2022). Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 109–122. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.161>
- Ishak, M., Syafaruddin, & Sit, M. (2017). PELAKSANAAN PROGRAM TILAWAH ALQURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN SISWA DI MAS AL MA' SUM STABAT. *Jurnal Edu Riligia*, 1(4), 602–618.
- Johan, R. C., Rullyana, G., & Ardiansah, A. (2022). Hyper content e-module in information behavior course with the assistant of screencast. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 210–218. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20339>
- Maria Ulfah, S. (2021). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING BERBASIS STRATEGI KARRONA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2013–2015.
- Mortier, P., Kiekens, G., Auerbach, R. P., Cuijpers, P., Demyttenaere, K., Green, J. G., ... Bruffaerts, R. (2017). A risk algorithm for the persistence of suicidal thoughts and behaviors during college. *Journal of Clinical Psychiatry*, 78(7), e828–e836. <https://doi.org/10.4088/JCP.17m11485>
- Pariyanti, E., Rosid, A., & Adawiyah, W. R. (2022). Workplace deviant behavior among employees of Islamic-based universities in Lampung: the moderating role of Islamic workplace spirituality. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(4), 1567–1591. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2021-0089>
- R.Strickland, B. (2001). The Gale Encyclopedia of Psychology. In *Simply Psychology, Second Edition* (second edi). united States of AMerica: Gale Group. <https://doi.org/10.4324/9780203720448>
- Sari, R. P., & Setiawati. (2020). Hubungan Antara Metode Pembelajaran Alquran Dengan Minat Belajar Santri Di Taman Pendidikan Alquran Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan. *Of Multidicplinary Research and Development*, 2(3), 28–37.
- Schiefele, U. (2017). Classroom management and mastery-oriented instruction as mediators of the effects of teacher motivation on student motivation. *Teaching and Teacher Education*, 64, 115–126. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.004>
- Stephens, M., & Ormandy, P. (2018). Extending conceptual understanding: How interprofessional education influences affective domain development. *Journal of Interprofessional Care*, 32(3), 348–357. <https://doi.org/10.1080/13561820.2018.1425291>

Zain, Z. (2019). Pengaruh Pembiasaan Membaca Alquran Sebelum Pembelajaran terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Siswa di MAN 2 Tulungagung. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung*, 60–61. <https://doi.org/10.1016/j.oftal.2012.09.015>